

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini pendidikan di Indonesia harus berperan aktif serta berdampak positif bagi dirinya. Pendidikan bersifat kompleks yang di mana manusia adalah sebagai sasarannya. Pendidikan secara aktif menumbuhkan potensi agar memiliki kekuatan spiritual dalam dunia pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses yang secara sadar dilakukan oleh manusia yang diwariskan secara turun-temurun (Rahman et al., 2022). Pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensial keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (UU No.20 Tahun 2003). Dalam dunia pendidikan sangat menjunjung nilai-nilai yang menjadikan manusia sebagai manusia seutuhnya karena pendidikan dan mendidik suatu proses yang fundamental. Setiap proses pendidikan sangat melibatkan berbagai aspek sehingga tercapailah pendidikan secara utuh.

Pendidikan bukan hanya di pandang sebagai usaha untuk memberikan informasi serta pembentukan keterampilan saja, tetapi mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan serta kemampuan seseorang sehingga tercapai pola hidup pribadi dan social yang memuaskan, tidak hanya sarana untuk persiapan kehidupan selanjutnya tetapi untuk kehidupan yang akan dan sedang mengalami perkembangan untuk menjadi dewasa.

Maunah 2009:1 dalam (rahmat hidayat, 2019) menyatakan bahwa tujuan pendidikan merupakan suatu fakta yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Tujuan pendidikan adalah perubahan yang diharapkan pada peserta didik setelah mengalami proses pendidikan, baik tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun masyarakat dari alam sekitarnya di mana individu tersebut hidup. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (UU No. 2 Tahun 1985). Pendidikan yang bermutu bertujuan untuk mengembangkan potensi diri, mencakup kecerdasan intelektual serta kepribadian yang positif. Kegiatan pembelajaran juga termasuk salah satu proses yang memberikan peserta didik sehingga peserta didik mampu mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam berperilaku, pengetahuan, dan keterampilan yang sangat berguna untuk kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Untuk mencapai proses pendidikan dan tujuan pendidikan tidak terlepas dari unsur-unsur pendidikan itu sendiri. Unsur-unsur pendidikan terdiri atas beberapa bagian, seperti peserta didik, pendidik, interaksi edukatif, tujuan pendidikan, materi pendidikan, alat dan metode pendidikan, serta lingkungan pendidikan. Dalam proses pembelajaran melibatkan pendidik dan peserta didik.

Pendidik merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap proses pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik. Pendidik juga sebagai tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik dan perguruan tinggi (UU No. 22 Tahun 2003 pasal 39(2)). Sedangkan peserta didik adalah seseorang yang berusaha untuk mengembangkan potensi diri melalui pembelajaran pada jalur dan jenjang tertentu.

Dalam dunia pendidikan, kenyataannya tidak berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Kenyataan yang terjadi di lapangan adalah berbagai macam permasalahan yang timbul dalam dunia pendidikan. Permasalahan yang timbul dalam dunia pendidikan salah satunya adalah kekerasan di sekolah atau yang sering di kenal dengan yang namanya bullying/perundungan.

Perundungan/bullying adalah perilaku tidak menyenangkan baik secara verbal, fisik ataupun social di dunia nyata maupun di dunia maya yang membuat seseorang itu merasa tidak nyaman, sakit hati dan tertekan, baik dilakukan oleh perorangan ataupun kelompok (Supriyanto, dkk;2021). Perbuatan perundungan biasanya terjadi kepada anak yang pemalu, pendiam, tertutup yang bisa menjadikan seseorang mendapatkan perbuatan dari teman sekitarnya. Pelaku perundungan bisa perorangan bahkan sampai berkelompok yang mana pelaku meyakini mereka adalah orang yang paling berkuasa sehingga bisa melakukan hal yang semena-mena kepada teman yang dianggap tidak memiliki kekuatan. Ada banyak tempat di mana perundungan bisa dilakukan, seperti di kelas, kamar

mandi, kantin, bahkan di luar pagar sekolah. Perundungan ini biasanya terjadi bukan karena adanya permasalahan, tetapi pelaku lebih ingin menunjukkan bahwa pelaku perundungan adalah orang yang kuat sehingga bisa merendahkan bahkan bertindak semena-mena pada orang lain.

Dalam konteks perundungan di sekolah, guru sangat berperan penting untuk mengatasi permasalahan perundungan pada peserta didik. Perundungan sangat berbahaya jika terus menerus dilakukan oleh siswa maka peran guru sangat diperlukan disini. Guru merupakan seseorang yang mampu memberi fasilitas kepada siswa sebagai tempat proses perpindahan ilmu dari salah satu sumber belajar kepada peserta didik. Guru bukan hanya berperan sebagai pengajar, tetapi guru juga sebagai pendidik, pembimbing, dan pengarah untuk membawa peserta didik menjadi orang yang pandai dalam bidang akademis juga santun dalam berperilaku.

Pada tahap observasi awal peneliti di sekolah SDN 01 Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu, peneliti melihat adanya sebuah fenomena perundungan yang terjadi. Peristiwa perundungan yang terjadi biasanya di jam istirahat berlangsung, di kelas ketika guru tidak ada, bahkan terjadi di tempat mana saja yang memungkinkan pelaku perundungan melakukan aksinya. Siswa saling ejek dengan memberikan nama panggilan yang tidak menyenangkan, memaksa korban untuk membelanjakan pelaku ketika istirahat, dan tidak sedikit siswa yang pemalu dan pendiam juga merasakan olokan yang diberikan oleh temannya.

Penelitian ini dilakukan di SDN 01 Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu karena melihat kasus yang terjadi sehingga menghadirkan ketertarikan peneliti untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana peran guru dalam mengatasi perilaku perundungan agar nantinya mampu terselesaikan dengan baik.

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang diatas dan dengan melihat kenyataan langsung bahwa besarnya dampak guru terhadap kasus perundungan di sekolah. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Perundungan Pada Siswa SDN 01 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu”

1.2. Fokus Penelitian

Dari latar belakang masalah fokus penelitian yang di lakukan peneliti kepada para wali kelas SDN 01. Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu dalam perannya untuk mengatasi perilaku perundungan pada siswa SDN 01 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.

1.3. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah tersebut maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru dalam menyelesaikan perundungan di SDN 01 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu?

1.4. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran guru dalam penyelesaian perundungan di SDN 01 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu

1.5. Manfaat Penelitian

a. Manfaat bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman langsung tentang bagaimana mengatasi perundungan di SDN 01 Rantau Selatan.

b. Manfaat bagi sekolah

Sebagai bahan masukan untuk pihak sekolah agar lebih mengetahui bagaimana cara yang tepat untuk mengatasi perundungan yang sesuai dengan keadaan yang terjadi.

c. Manfaat bagi peneliti berikutnya

Sebagai bahan literature untuk dijadikan referensi sesuai dengan kebutuhan peneliti berikutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini mampu dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk lembaga pendidikan khususnya melalui peran dalam mengatasi perilaku perundungan'

b. Bagi Guru

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan pengetahuan pada guru untuk mengatasi perilaku perundungan di sekolah.

c. Bagi Siswa

Hasi penelitian ini diharapkan dapat di jadikan sebagai bahan rujukan dan pengetahuan untuk menyikapi permasalahan perilaku perundungan di sekolah